

DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA PENGGANTI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Siti Imas Masitoh¹⁾, Dewi Siti Aisyah²⁾, Lilis Karyawati³⁾

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa
email: sitiimasmasitoh086@gmail.com

²Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa
email: dewi.siti@fai.unsika.ac.id

³Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa
email: nengliska@gmail.com

Abstract

This study aims to find out and observe the socio-emotional development of early childhood who are cared for by surrogate parents. This is because their parents go abroad to work, which makes parents entrust their children to substitute parents to take care of their children. The research subjects are their own grandparents who function as surrogate parents who take care of their early childhood. In this research method, the method used is a qualitative method with a case study approach. In the way of collecting data that is through an observation and interviews. The participation and intensity of observations made by researchers is one way to prove the validity of the data. The findings from the results of the study can be formulated that the social emotional development of early childhood which is cared for by substitute parents (grandfather and grandmother) makes children more spoiled, easily emotional and selfish. This shows that the real impact of parenting provided by surrogate parents is very influential in social emotional development in early childhood.

Keywords : *Substitute Parent, Social Emotional Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna ingin mengetahui serta mengamati perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang di asuh oleh orang tua pengganti. Yang disebabkan orang tuanya pergi keluar negeri untuk bekerja sehingga membuat orang tua menitipkan anaknya pada orang tua pengganti untuk mengasuh anak mereka. Subjek penelitiannya merupakan kakek dan neneknya sendiri yang berfungsi sebagai orang tua pengganti yang mengasuh anak usia dini. Pada metode penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Dalam cara pengumpulan datanya yaitu melalui sebuah observasi dan wawancara. Keikutsertaan serta intensitas pengamatan yang dilakukan peneliti merupakan salah satu cara membuktikan keabsahan data. Penemuan dari hasil penelitian dapat dirumuskan bahwa perkembangana sosial emosional anak usia dini yang di asuh oleh orang tua pengganti (kakek dan nenek) menjadikan anak lebih manja, mudah emosi dan egois. Ini menunjukkan sesungguhnya dampak pola asuh yang diberikan oleh orang tua pengganti sangat berdampak dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

Kata kunci : *Orang tua Pengganti, Perkembangan Sosial Emosional*

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang memiliki sifat yang unik serta mengalami perkembangan yang sangat pesat disetiap aspek-aspek perkembangannya, yang nantinya akan membawanya pada sebuah perubahan dalam kehidupan selanjutnya. Pada anak usia dini disebut juga masa kritis, sebab pada masa tersebut anak sangat membutuhkan perhatian serta kasih sayang orang tuanya, dikarenakan jika seorang anak pada masa ini kekurangan perhatian dalam hal seperti pendidikan, pengasuhan, perawatan serta dilayanan kesehatannya dan juga pada kebutuhan gizinya. Sangat di khawatirkan apabila anak tidak bisa tumbuh dan berkembang sesuai tahapan yang dicapai. Pada pendidikan anak usia dini memiliki tugas dalam upaya memberikan bimbingan, stimulus, serta memberikan pengasuhan dan kegiatan yang bisa menghasilkan seorang anak dengan sebuah kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Aspek perkembangan pada anak usia dini salah satunya yaitu aspek perkembangan sosial emosional. Aspek perkembangan ini yaitu

mencakup tentang perilaku anak dengan lingkungan sekitarnya. Aspek perkembangan sosial emosional pada anak adalah dua aspek yang sangat tidak sama akan tetapi tidak akan bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, Pembahasan tentang aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini harus bersinggungan dengan aspek perkembangan sosial anak juga. Dan sebaliknya pula pembahasan aspek perkembangan sosial pada anak usia dini juga dapat ikut serta melibatkan aspek perkembangan emosional anak usia dini. Perilaku sosial yang sangat erat hubungannya dengan perilaku emosionalnya walaupun memiliki pola yang sangat berbeda dengan satu sama lainnya.

Keluarga merupakan sebuah unit terkecil disuatu lingkungan masyarakat yang sangat memegang peranan penting dalam sebuah upaya untuk bisa meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat yang selanjutnya bisa diharapkan dapat mengurangi timbulnya sebuah masalah-masalah sosial yang akan terjadi dikemudian harinya. Orang tua ialah sebuah cerminan yang dapat ditiru oleh anaknya disebuah keluarga. Oleh sebab itu, pola pengasuhan anak ialah sebuah urutan kewajiban orang

tua yang perlu dilakukan. Apabila pengasuhan anak tidak bisa dipenuhi dengan benar dan baik, maka akan terjadi munculnya sebuah konflik dan masalah, pada diri anak atau pun antara anak dengan orang tua, dan bisa jadi terjadi terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada masa ini, orang tua wajib memberikan sebuah perhatian yang sangat ekstra terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan anak serta harus bisa mempersiapkan dan menjadikan anak menjadi seorang manusia yang handal dan aktif di lingkungan masyarakatnya. Sebagai contoh pola asuh yang salah akan sangat berdampak dan menjadi sebuah konsep diri anak menjadi negatif dan akan lebih condong menjadikan anak kurang semangat dalam meraih cita-citanya.

B. METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Dalam cara pengumpulan datanya yaitu melalui sebuah observasi dan wawancara. Keikutsertaan serta intensitas pengamatan yang dilakukan peneliti merupakan salah satu cara

membuktikan keabsahan data pada penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dilapangan ditemukan bahwa kakek dan neneknya sendiri merupakan orang tua pengganti yang mengasuh anak yang ditinggalkan orang tuanya untuk bekerja keluar negeri. Pemahaman semua anggota keluarga mengenai pola asuh memang sangatlah penting, sebab pemahaman tersebut yang nantinya akan mempengaruhi perilaku pengasuhan orang tua kepada anaknya. Setiap orang tua tentunya sangat menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Kebanyakan orang tua yang menggunakan pola asuh yang keras terhadap anaknya, karena mereka mengharapkan anaknya bisa tumbuh seperti yang mereka inginkan.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan yang ada sekitar, apabila faktor lingkungan baik serta orang tua bisa menerapkan perilaku yang baik pula maka anak akan bisa mencontoh apa yang dilihat dan dirasakannya. Maka

perkembangan sosial emosional anak akan berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan. Dan juga tetap faktor lingkungan sekitar harus tetap diperhatikan dengan baik oleh orang tua.

Baru-baru ini pola pengasuhan di Indonesia sedang mengalami sebuah pergeseran yang signifikan, yang dimana dapat menimbulkan sebuah dampak permasalahan sosial. Yang diharapkan sebuah keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat dapat mengurai berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi selama ini seperti permasalahan dalam meningkatkan sebuah kesejahteraan masyarakat yang lebih lanjut yang diharapkan bisa mengurangi sebuah masalah-masalah sosial lainnya.

Tabel 1. Bentuk Pengasuhan Orang Tua Pengganti

No	Bentuk Pengasuhan	Dampak Terhadap Anak
1	Otoriter	Memiliki keterampilan sosial yang buruk yang akan mengakibatkan seorang anak menjadi seorang yang temperamental dan

		selalu merasa dirinya menang sendiri. Dan anak pun ketika marah akan sering melampiaskan kemarahannya. Diluar rumah anak dapat berperilaku yang agresif terhadap teman-temannya.
2	Demokratif	Menjadikan seorang anak menjadi lebih mandiri, dan anak mampu serta bisa mengendalikan diri dan emosinya serta menjadikan anak yang bisa mengatasi stresnya.

Pengaruh pola asuh orang tua pengganti sangatlah mempengaruhi aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Bentuk pengasuhan orang tua pengganti salah satunya menjadi pengaruh yang berdampak besar pada perkembangan sosial emosional anak usia dini, Seperti bentuk pengasuhan otoriter yang bisa menimbulkan perilaku anak yang tidak baik. Seorang anak akan tumbuh menjadi seorang pribadi yang angkuh, tidak punya rasa percaya diri dan ingin menang sendiri.

Kebanyakan orang tua yang egos dalam memperlakukan anaknya, ada orang tua yang ketika mereka marah

mereka sedikit-sedikit memukul, dan mencaci anaknya dengan kata-kata yang kurang baik. Fenomena yang seperti ini menjadi sebuah budaya yang dilatarbelakangi oleh kebiasaan orang tua. Sehingga menjadikan perilaku anak menjadi semakin buruk karena dihadapkan dengan kondisi orang tua yang buruk.

Kunci keberhasilan dari aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini ialah anak dapat dan tahu bagaimana cara mengatur emosinya sendiri. Anak akan meniru cara orang tuanya memperlihatkan serta bagaimana orang tuanya berinteraksi. Anak akan meniru sesuatu hal yang telah dilihatnya dari orang tua mereka, serta bagai mana cara mereka mengatur emosinya. Pola asuh yang anak terima dari orang tuanya yang akan menjadikan seorang anak baik dan buruknya dalam mengatur emosi, sehingga aspek perkembangan sosial emosional anak akan terlihat nantinya.

D. SIMPULAN

Pada pendidikan anak usia dini harus bisa mencangkup beberapa aspek perkembangannya, stimulus yang dilakukan pun harus tepat dikarenakan ini semua yang akan menentukan perilaku anak selanjutnya. Untuk semua orang tua

wajib berperan penting membangun sebuah pendekatan komunikasi yang baik serta bisa dimengerti oleh anak usia dini. Sebab bilamana hal ini terjadi dan salah dalam mengartikan sehingga pada akhirnya akan memunculkan masalah di waktu tertentu nantinya.

Keberhasilan dalam menstimulus aspek perkembangan anak usia dini ialah dengan cara anak bisa mengatur emosinya. Anak adalah peniru yang baik sehingga setiap apa yang mereka lakukan adalah salah satunya dengan melihat yang di lakukan oleh orang sekitar lingkungannya, seperti contoh orang tuanya.

Pola asuh yang tepat yang akan menjadikan anak memiliki sifat yang baik pula, keluarga dan orang tua salah satu peran penting dalam sebuah pengasuhan anak usia dini. Pola asuh yang otoriter yang akan menjadikan anak pemarah, tidak percaya diri dan temperamental. Sedangkan pola asuh demokratis akan menjadikan anak menjadi anak yang mandiri dan bisa mengontrol emosinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Fatmawati, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Orang Tua Yang Bekerja. *Golden Age*, 4(2).

- <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2427>
- Dahiana, D., & Irayana, I. (2019). Perubahan Persepsi Pola Asuh Peserta Setelah Mengikuti Program Sekolah Ibu Dan Calon Ibu Kota Banjarmasin. *Jurnal Of Childhood Education*, 3(1), 96–110. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.90>
- Lailatul Khusniyah, N. (2018). Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak. *QAWWAM*, 12(1). <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.782>
- Makhmudah, S. (2020). Kepribadian Anak Dalam Pola Asuh Authoritarian Dalam Presfektif Islam. *Jurnal Of Childhood Education*, 4(2), 103–125. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.259>
- Maria Fono, Y., Fridani, L., & Martini Meilani, S. (2019). Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Yang Diasuh Oleh Orang Tua Pengganti. *OBSESI*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.245>
- Nita, F. (2016). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Ansk Usia Dini Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 99–115. <https://doi.org/https://doi.org/32536457784>
- Nuryatmawati, A. M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i2.5286>
- Padjrin. (2016). Pola Asuh Anak Dalam Presfektif Islam. *INTELEKTUALITA*, 5(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Rahayu Tresna Dewi, A. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial Emosional Anak. *Golden Age*, 2(2). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1024>
- Rahayu Tresna Dewi, A., Maya Surokh, M., & Agustiana, E. (2020). Prilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age*, 4(1). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v401.2233>

- Rahmawati, I. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.
<https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Yulia Sari, S., Dwi Nugroho, A., & Indrawati. (2019). Eksistensi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JURNAL TUMBUH KEMBANG*, 6(2), 146–154.
<https://doi.org/10.36706/jkt.v6i2.9961>
- Yuni Mardinah, L., & Ismet, S. (2021). Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Of Childhood Education*, 5(1).
<https://doi.org/10.30756/jce.v5i1.49>